

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisa Data Pengkajian**

Hasil pengkajian pada pasien Ny.M dirawat di bangsal az-zahra Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping pada tanggal 26 Juli 2023 pasien mengatakan bahu kanannya terasa nyeri setelah dioperasi, pasien mengatakan rasanya ingin menangis karena nyerinya, pasien mengatakan nyeri seperti ini rasanya tidak nyaman dan setelah dilakukan pengkajian nyeri didapatkan hasil: **P**: Nyeri bertambah jika tangan di gerakkan dan nyeri berkurang jika tidak digerakkan, **Q**: rasanya senut-senut, **R**: bahu sebelah kanan, **S**: skala 4, dan **T**: menetap. Pasien dengan post operasi memiliki keluhan nyeri, hampir 80% pasien post operasi mengalami nyeri akut setelah pengaruh obat anestesi yang hilang (Fitria W & Ernawati, 2020), hal ini sejalan dengan napa yang dilakukan oleh (Mayang S.N, 2022) yang juga mengatakan bahwa pasien post operasi mengalami nyeri, pada pasien Ny.M ditemukan gejala serupa yaitu nyeri yang dimana hal tersebut merupakan gejala ciri khas yang ditemui dari post operasi. Hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Juli 2023 didapatkan data pasien Ny.M yang merupakan seorang perempuan dengan diagnosa medis post operasi operasi clavicula dextra berusia 49 tahun.

#### **B. Analisa Hasil Implementasi Aromaterapi Lavender**

Dalam laporan hasil implementasi, didapatkan diagnosa keperawatan utama yaitu nyeri akut yang sering ditimbulkan akibat jahitan atau tindakan medis yang berkaitan dengan pemulihan atau tindakan operasi tersebut sehingga peneliti melakukan tindakan yang berfokus pada penerapan terapi aromaterapi lavender yang biasanya disebut dengan terapi non-farmakologi. Aromaterapi lavender ini merupakan suatu metode yang dapat menurunkan nyeri pada pasien post operasi yang berefek menenangkan, memberikan rasa nyaman dan aromaterapi lavender juga dapat mengurangi suatu rasa tekanan,

rasa sakit dan emosional yang tidak stabil (Nategh, dkk 2015). Sebelum pemberian aromaterapi pada pasien post operasi dilakukan pengkajian pengukuran tanda-tanda vital dan nyeri dengan PQRST, selanjutnya menjelaskan bagaimana cara penerapan terapi aromaterapi lavender, kemudian menanyakan kepada pasien kapan terakhir diberikan obat analgesic dan mencocokkan dengan catatan rekam medis pasien. Pemberian terapi non-farmakologis dengan aromaterapi lavender dapat diberikan 5 jam setelah pemberian obat analgesic dan penerapan ini dilakukan selama 10 menit dengan cara minyak esensial aromaterapi lavender dimasukkan kedalam difusser lalu posisikan pasien senyaman mungkin dan memejamkan mata lalu hidupkan difusser yang telah terisi dengan esensial aromaterapi lavender dan letakkan difusser di samping pasien. Setelah selesai melakukan penerapan aromaterapi lavender selama 10 menit maka dikaji kembali skala nyeri dengan PQRST (Sulistyawati & Sri Widodo, 2020).

Penerapan aromaterapi pada pasien Ny.M dilakukan selama 2 hari pada tanggal 26 Juli 2023 pukul 07:40 WIB yaitu dengan cara mengkaji pasien dan menemukan bahwa pasien mengalami skala nyeri 4 rasanya senut-senut kemudian dilakukan penerapan aromaterapi lavender selama 10 menit, cara yang pertama yaitu mengucapkan salam, menutup tirai, menjelaskan manfaat dan prosedur terapi yang akan dilakukan, kemudian memposisikan pasien senyaman mungkin lalu menyalakan difusser yang telah terisi esensial aromaterapi lavender lalu ditunggu selama 10 menit, kemudian dikaji ulang respon pasien mengkaji skala nyeri dengan PQRST dan pasien menjawab bahwa skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lavender turun menjadi skala 3 dan keadaannya menjadi lebih nyaman.

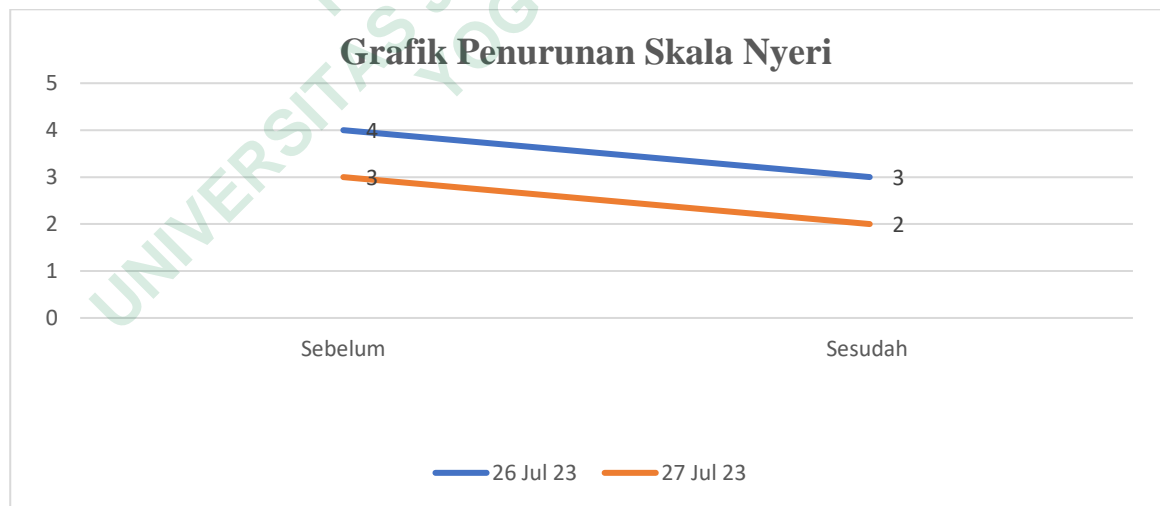
Pada penerapan aromaterapi lavender hari ke-2 pada tanggal 27 Juli 2023 pukul 07:45 WIB mengkaji pasien dan menemukan bahwa pasien mengalami nyeri dengan skala 3 rasanya masih senut-senut dan penerapan aromaterapi lavender dilakukan selama 10 menit dengan yang pertama

mengucapkan salam, selanjutnya menutup tirai dan menjelaskan Kembali manfaat dan prosedur pemberian aromaterapi lavender, kemudian meminta persetujuan akan dilakukan penerapan dan memposisikan pasien senyaman mungkin lalu menyalakan diffuser yang telah berisi esensial aromaterapi lavender selama 10 menit dan ditunggu, setelah selesai dikaji Kembali skala nyeri pasien dengan PQRST dan skala nyeri pasien turun menjadi skala 2 dengan keadaan pasien lebih rileks dan nyaman.

Setelah dilakukan penerapan terapi non-farmakologis menggunakan aromaterapi lavender pasien Ny.M mengatakan nyeri menjadi berkurang dan hati menjadi tenang serta rileks, bahkan pasien akan membeli sendiri minyak aromaterapi lavender untuk dilakukan terapi secara mandiri dirumah.

Perkembangan skala nyeri pasien sebelum dan sesudah diberikan penerapan aromaterapi lavender dapat dilihat pada Gambar 5.1 Grafik Penurunan Skala Nyeri sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Grafik Penurunan Skala Nyeri



### C. Kekuatan Dan Kelemahan Karya Tulis Ilmiah

#### 1. Kekuatan

Kekuatan dalam karya ilmiah akhir ners sudah menggunakan format pengkajian yang sudah berstandar dari institusi. Asuhan keperawatan dan

implementasi sudah dilakuakn sesuai dengan masalah yang telah dikaji dan dilakuakn sesuai dengan *Evidence Based Nursing* (EBN). Penerapan intervensi dapat dilakukan pada pasien dimanapun dengan keluhan nyeri akut akibat dari post operasi.

2. Kelemahan

Kelemahan dalam karya ilmiah akhir ners yaitu hanya dilakukan kepada satu pasien saja sehingga belum ada perbandingan pada pasien lainnya dengan masalah nyeri akut post operasi. Terapi ini tidak dapat dilakukan kepada pasien yang masuk dalam kategori eksklusif sehingga hanya dapat dilakukan kepada pasien yang masuk dalam kategori inklusi.

#### **D. Kendala Dalam Melakukan Implementasi**

Kendala yang dialami oleh penulis dalam proses pengambilan data studi kasus implementasi pemberian aromaterapi lavender pada pasien post operasi open reduction and internal fixation (ORIF) di RS PKU Muhammadiyah Gamping terdapat beberapa hal yang menjadi kendala studi kasus antara lain:

1. Kendala dalam penerapan aromaterapi lavender ini adalah masih awamnya pasien dengan aromaterapi lavender.
2. Kendala dalam penerapan aromaterapi lavender ini adalah penerapan dilakukan di bangsal kelas III sehingga hanya disekat menggunakan tirai saja dan bau aromaterapi dapat mengganggu pasien yang lainnya.